BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan informasi yang lengkap dan berkualitas dalam berbagai bentuk sangat dibutuhkan seiring dengan perubahan yang sangat cepat pada perekonomian Indonesia yang menyebabkan semakin kompleksnya transaksi bisnis. Salah satu informasi yang diperlukan adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dari suatu entitas ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut **PSAK No.1 revisi 2009,** Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Adapun laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini yaitu: (a) laporan posisi keuangan; (b) laporan laba rugi komprehensif; (c) laporan perubahan ekuitas; (d) laporan arus kas; (e) catatan atas laporan keuangan; dan (f) laporan posisi keuangan pada awal periode .

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum digunakan sebagai alat bantu pengambil keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis atas laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan tersebut memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan masukan yang sangat penting dalam analisis investasi, terutama untuk menentukan tingkat pengembalian modal yang tercermin dari harga saham

perusahaan. Rasio keuangan banyak macamnya, diantaranya yang digunakan investor adalah *Earning per Share* (EPS).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham yang dapat dilihat dari *Earning per Share* (EPS) suatu perusahaan. Oleh karena itu dengan mengetahui EPS suatu perusahaan maka investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya. Dengan demikian EPS dapat mencerminkan pendapatan di masa yang akan datang.

Dalam proses perdagangan saham di pasar modal diperlukan informasi yang memadai. Untuk mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan investasi dalam bentuk saham, maka investor memerlukan informasi yang cukup.

Perkembangan harga saham merupakan salah satu indikasi yang penting untuk mempelajari tingkah laku pasar dimana investor juga termasuk di dalamnya. Dalam menentukan keputusan untuk bertransaksi di pasar modal, umumnya didasarkan pada informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi yang dimilikinya. Salah satu informasi yang tersedia di publik adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang di audit. Berdasarkan informasi tersebut investor membuat keputusan yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal.

Investor cenderung menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor salah satunya adalah arus kas. Data arus kas merupakan salah satu instrument untuk menilai kinerja perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 1994 mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tentang laporan arus kas, merekomendasikan untuk menyertakan laporan arus kas dalam pelaporan arus kas.

Laporan arus kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Penyajian laporan arus kas bertujuan untuk memungkinkan para investor memprediksi jumlah kas yang mungkin didistribusikan sebagai deviden pada masa yang akan datang serta menilai resiko potensial atas investasi yang

ditanamkan. Selain itu, arus kas juga berguna untuk membantu investor dalam mengukur prospek arus kas bersih pada perusahaan bersangkutan.

Kelompok perusahaan yang tergabung dalam industri makanan dan minuman (*food and beverage*) yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai perusahaan yang akan di teliti dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam kelompok industri ini memiliki tingkat persaingan yang sangat tinggi, sehingga mengharuskan perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk bersaing dengan sesama perusahaan *go public* ataupun belum *go public.*

Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan saham emiten dalam sektor makanan dan minuman, yang diakibatkan oleh kegiatan permintaan dan penawaran saham-saham pada sektor tersebut yang meningkat di Bursa Efek Indonesia. Ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut terlihat dari fluktuasi harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan rujukan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh **Sidauruk (2008)**. Namun demikian terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu periode pengujian dalam penelitian ini adalah tahun 2008-2010 sedangkan penelitian sebelumnya adalah tahun 2001-2005. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari satu jenis industri yaitu perusahaan-perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini pun penulis menambahkan variabel *Earning per Share* (EPS), dengan alasan variabel ini dapat menunjukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan bagi semua pemegang saham perusahaan dimana apabila *Earning per Share* (EPS) perusahaan sangat tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan perubahan harga saham yang berubah menjadi tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan melihat bahwa informasi akuntansi yaitu laporan arus kas dan *Earning per Share* (EPS) sangat diperlukan investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya yang

akhirnya akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Maka penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara informasi laporan arus kas dan EPS terhadap perubahan harga saham dengan melakukan penelitian ilimiah yang berjudul: **"PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM"**

(Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2010).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah informasi laporan arus kas berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham?
2. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham?
3. Apakah informasi laporan arus kas dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mempelajari dan menyimpulkan seberapa besar pengaruh informasi laporan arus kas dan *Earning per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham, yang selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.

Sebuah penelitian yang dilakukan selayaknya memiliki tujuan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan memiliki arah dan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah informasi laporan arus kas berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

2. Untuk mengetahui apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah informasi laporan arus kas dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi perusahaan, yaitu hasil penelitian ini dapat berguna sebagai alat bantu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan apakah hal tersebut akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
2. Bagi penulis dan peneliti selanjutnya, yaitu memperkaya khasanah pengetahuan dalam meningkatkan dan mengembangkan wawasan keilmuan. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan kandungan informasi keuangan yang dikaitkan dengan harga saham dan return saham.
3. Bagi Investor, yaitu Investor dapat menggunakan analisis arus kas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya dan melihat kinerja perusahaan di bursa saham dalam rangka untuk membeli saham suatu emiten di lingkungan Bursa Efek Jakarta.

1.5 Kerangka Pemikiran

Ada banyak cara untuk di tempuh oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Salah satunya yaitu dengan cara bermain di pasar modal. Pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat untuk menanamkan modal atau dana bagi para investor dan berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang dapat di perdagangkan disana. Sebagaimana layaknya suatu pasar maka pergerakan harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar.

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menunjukan porsi kepemilikan perusahaan tersebut. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian jika seseorang membeli saham, maka dia pun memiliki porsi kepemilikan atas perusahaan itu sebesar porsi saham yang dimilikinya. Harga yang diperoleh merupakan keseimbangan antara permintaan dan penawaran

Investasi dalam saham selain memungkinkan investor untuk memperoleh hasil yang besar tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk menderita kerugian. Oleh karena itu keberhasilan suatu investasi dalam saham tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan investor dalam mengolah informasi yang ada.

Pada setiap pengambilan keputusan investasinya, investor dihadapkan pada situasi yang tidak pasti. Hal ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan resiko dan *expected return* setiap sekuritas. Secara teoritis, resiko dan *expected return* berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat resiko yang melekat pun semakin besar. Gambaran resiko dan *expected return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi. Baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Dalam kegiatan pasar modal, informasi ini merupakan unsure yang fundamental dan dominan. Dalam hal ini informasi menyajikan keterangan dan gambar suatu perusahaan baik yang menyangkut kondisi performa maupun prospek kedepan.

Salah satu informasi yang digunakan oleh investor adalah melalui laporan keuangan perusahaan, yang disampaikan secara rutin oleh emiten kepada BEI dan BAPEPAM. Hal tersebut wajib dilakukan oleh emiten untuk mewujudkan transparansi dan keterbukaan sebagai indicator pasar modal yang sehat. Informasi dalam laporan keuangan menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan sedapat mungkin harus mencerminkan kondisi emiten, penyusunannya diharapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, misalnya:Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM. Umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan

dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas pemegang saham dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral serta tidak terpisahkan dari laporan keuangan lainnya.

Salah satu bagian dari laporan keuangan yang biasanya digunakan dalam menganalisa kinerja perusahaan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas menunjukan sumber penerimaan dan pengeluaran kas selama periode akuntansi. Laporan arus kas disusun berdasarkan periode tertentu dan klasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Menurut **PSAK No.2 revisi 2009**, Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Perusahaan harus menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta para pengguna laporan untuk menilai pengaruh pengguna aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Penelitian mengenai arus kas dilakukan oleh **Triyono dan Jogiyanto (2000)** dengan meneliti pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada saat itu, menyimpulkan bahwa sebenarnya tidak ada hubungan yang signifikan antara total arus kas dengan harga saham, tetapi bila dilakukan pemisahaan total arus kas kedalam tiga komponen arus kas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara komponen arus kas tersebut dengan harga saham.

Menurut hasil penelitian **Hodgson & Clarke (2000)**, dapat disimpulkan bahwa: *"The relation between stock returns, earnings and cashflows is of importance because it directly addresses the issue of whether accounting data provide value relevant information. The empirical evidence to date, however, has documented low explanatory power for earnings and inconclusive incremental information content for cashflows. We observe that: (i) a nonlinear functional relation provides greater explanatory power for both earnings and cashflows; (ii) the results are consistent with more transitory earnings components for smaller*

firms; and (iii) contrary to received theory, cashflows add greater incremental explanatory power for large firms."

Hodgson & Clarke (2000) melakukan penelitian pada perusahaan di Australia dengan data sampel yang diekstraksi dari total 121 perusahaan di Australia yang baik harga saham serta data akuntansinya tersedia untuk tahun 1989-1996. Menurut mereka Hubungan antara return saham, pendapatan dan arus kas adalah penting karena langsung membahas masalah apakah data akuntansi memberikan informasi nilai yang relevan. Penelitian mereka dimotivasi oleh inovasi baru dalam desain penelitian, termasuk spesifikasi hubungan fungsional antara variabel-variabel akuntansi nonlinier dan harga, dan fakta bahwa perbedaan karakteristik ukuran perusahaan dapat mempengaruhi isi informasi relatif dari variabel akuntansi. Adapun penelitian mereka menunjukan bahwa hubungan fungsional nonlinier memberikan kekuatan penjelas yang lebih besar baik untuk pendapatan ataupun arus kas, hasil ini konsisten dengan lebih komponen laba transitori untuk perusahaan-perusahaan kecil, dan bertentangan dengan teori yang diterima, arus kas inkremental tambahkan jelas memiliki lebih besar kekuatan untuk perusahaan besar.

Puspitawati (2005) meneliti pengaruh informasi komponen arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta laba akuntansi terhadap harga saham. Hasilnya menunjukan secara bersama-sama arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan laba akuntansi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Davius (2009) meneliti Pengaruh Informasi Arus Kas yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasilnya menunjukan secara keseluruhan, informasi arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi lain arus kas dari aktivitas operasi ini dapat digunakan untuk memprediksi arus kas dari aktivitas operasi dimasa mendatang. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Karenanya, arus kas tersebut berasal dari suatu transaksi dan peristiwa lain yang mempunyai penetapan laba atau rugi bersih.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran arus kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh dari arus kas ini adalah pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain termasuk biaya pengembangan dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.

Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan pun perlu dipisahkan dalam pelaporan arus kas, karena arus kas ini berguna untuk memprediksi kelainan terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Adapun contoh arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya, pelunasan pinjaman, dan pembayaran dividen.

Adapun dalam lingkaran keuangan, alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning per Share* (EPS). Angka yang ditunjukan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas *(go public)* karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai tingkat harga saham di kemudian hari.

Menurut **PSAK No.56 revisi 2010**, tujuan informasi laba per saham dasar adalah menyediakan ukuran mengenai hak setiap saham biasa entitas induk atas kinerja entitas selama periode pelaporan. Entitas menghitung jumlah laba per saham dasar atas laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham

biasa entitas induk dan, jika disajikan, laba atau rugi dari operasi normal berkelanjutan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham biasa tersebut. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) dalam suatu periode.

Menurut hasil penelitian **Dastgir et al (2009),** dapat disimpulkan bahwa: *"Results show that among components of income statements, the net income (loss), and among components of cash flow statement, cash flows from investing activities have a strong relationship with stock returns. However, the paper results show that there is a stronger association between stock returns and components of income statements relative to components of cash flows statement."*

Dastgir et al (2009) melakukan penelitian pada 65 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada periode 2003-2005. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa di antara komponen- komponen laporan laba rugi, laba bersih (rugi), dan diantara komponen laporan arus kas, arus kas dari aktivitas investasi memiliki hubungan kuat dengan return saham. Namun, hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan kuat antara return saham dan komponen laporan laba rugi relative terhadap komponen laporan arus kas.

Patriawan (2011) meneliti pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasilnya menunjukan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.

Informasi bisa disebut unsur yang cukup penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan ,atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan

investasi. Menurut **Jogiyanto (2000:392)**, informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mangandung nilai positif , maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Reaksi pasar ditunjukan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham dan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun social politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kandungan informasi laporan arus kas dan *Earning per Share* (EPS) memungkinkan para pemakai laporan keuangan atau investor untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja yang baik dalam hal ini khususnya arus kas dan *Earning per Share* (EPS) yang baik tentu akan menarik minat investor dan pasar akan bereaksi positif sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Secara sederhana, kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

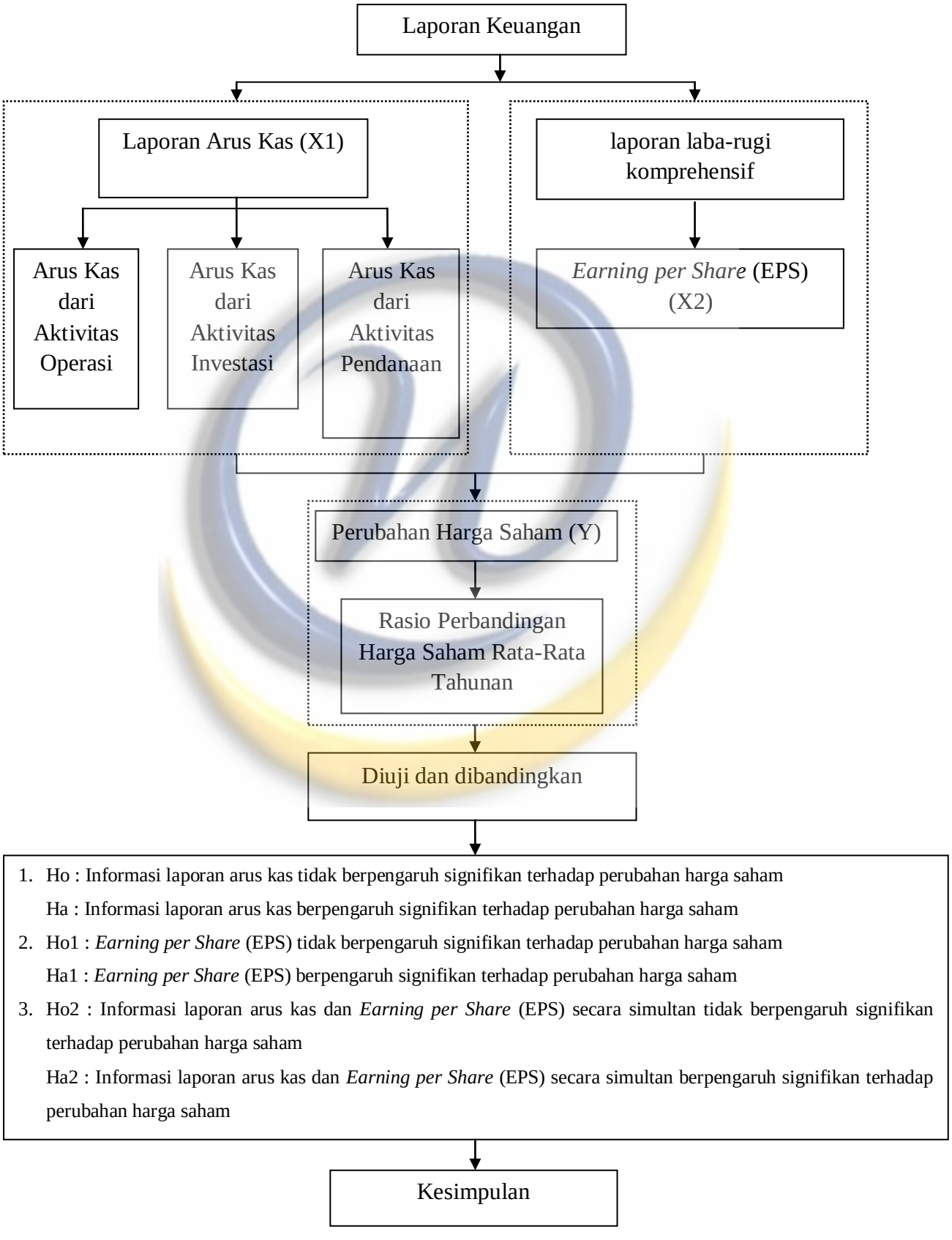

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis mengajukan 3 hipotesis penelitian yaitu:

1. Informasi laporan arus kas berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham .
2. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
3. Informasi laporan arus kas dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dengan masalah yang dibahas. Adapun metode yang dilakukan adalah metode penelitian asosiatif melalui pendekatan survey yang datanya berupa data kuantitatif. Metode penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala **(Sugiyono, 2009:11)** .

Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi social, ekonomi, atau politik, dari suatu kelompok ataupun daerah. Metode survey membedah dan meneliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Dalam metode survey juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pembuatan keputusan dimasa mendatang **(Nazir, 2003:56)**.

Penelitian akan difokuskan pada laporan keuangan khususnya laporan arus kas, *earning per share* (EPS), dan harga saham beberapa perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI yang dipilih dengan criteria tertentu . Data yang

diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan diproses lebih lanjut dengan menggunakan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini antara lain:

1. Informasi laporan arus kas (X1) sebagai variabel bebas *(independent variable)* yang terbagi dalam 3 sub variabel yaitu:
   a) Arus kas dari aktivitas operasi
   b) Arus kas dari aktivitas investasi
   c) Arus kas dari aktivitas pendanaan
2. *Earning per Share* (EPS) (X2) sebagai variabel bebas *(independent variable)*
3. Perubahan harga saham (Y) sebagai variable tak bebas *(dependent variable)*

Untuk menjawab pemasalahan dalam penelitian sebagaimana telah diidentifikasi di atas dan sehubungan dengan operasionalisasi variabel yang mempergunakan data kuantitatif, maka penulis mempergunakan analisis regresi dan korelasi berganda untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh dari variable-variabel bebas terhadap variable tak bebas.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

-Penelitian lapangan *(field research)*

Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung pada objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan arus kas dan perubahan harga saham yang terdaftar di BEI.

Data-data sekunder juga diperoleh dari:

a) Laporan Keuangan Auditan yang merupakan laporan keuangan tahunan emiten-emiten yang telah di audit yang di dalamnya terdapat informasi laporan arus kas dan laporan laba-rugi komprehensif.
b) *Company Profile* yang berisi data mengenai profil singkat emiten-emiten.

-Penelitian kepustakaan *(library research)*

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-

literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, untuk mendapatkan dasar teoritis dan bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman pada periode 2008-2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui website www.idx.co.id. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2011 sampai dengan selesai.